

**PENERAPAN KETENTUAN PASAL 378 KUHP  
TERHADAP CEK/BILYET GIRO KOSONG DALAM TRANSAKSI BISNIS**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S – 2

**PROGRAM MAGISTER HUKUM**

**KONSENTRASI ADVOKAT**



Diajukan oleh

AGUSMAN

NIM 07.93.004


Kepada :

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGLIOPRANOTO

SEMARANG

2012


	<b>PERPUSTAKAAN</b>
	NO. INV : 256/S2 / MHK / C.1
	TGL : 18 Januari 2013
	PARAF : <i>Ca.</i>

TESIS  
PENERAPAN KETENTUAN PASAL 378 KUHP  
TERHADAP CEK/BILYET GIRO KOSONG DALAM TRANSAKSI BISNIS

diajukan oleh  
AGUSMAN  
NIM 07.93.0004


telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama

  
Petrus Soerjowinoto SH.MHum

Tanggal 28 Nov 2012.

Pembimbing Pendamping

  
Joko Purwoko SH.MHum

Tanggal 28 Nov 2012.



**PENGESAHAN**

Tesis di susun oleh :

Nama : AGUSMAN

Nim : 07.93.0004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari / tanggal : Senin, 19 November 2012

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji :

1. Dr. Marcella Elwina S, SH., CN., M.Hum

(*Marcella E*)

2. Petrus Soerjowinoto, SH., M .Hum

(.....)

3. A. Joko Purwoko, SH.,M .Hum

(.....)

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar dalam pendidikan akademik Strata 2 Magister Hukum Kosentrasi Profesi Advokat.

Pada hari / tanggal : Senin, 19 November 2012



(Prof. Dr. A. Widanti S, SH. CN)

Ketua Program Pascasarjana  
Magister Hukum

PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PROFESI ADVOKAT

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penelitian hukum berupa Tesis yang berjudul Penerapan Ketentuan Cek/Bilyet Giro kosong dalam transaksi bisnis. Permasalahan Cek/ Bilyet Giro Kosong membawa dilemma tersendiri. Di satu sisi UU No 1964 tentang Larangan penarikan Cek Kosong telah dicabut, di sisi lain diakomodirnya ketentuan Pasal 378 KUHP terhadap masalah Cek/Bilyet Giro Kosong. Ketentuan pasal 378 KUHP yang nota bene *lex generalis* ini membawa problema tersendiri. Ketentuan tersebut tidak secara tegas dan eksplisit melarang penarikan Cek/Bilyet Giro Kosong, sebagaimana pendahulunya yakni UU No 17 tahun 1964.

Penelitian ini sengaja dipilih dengan alasan masih sedikitnya literatur yang membahas mengenai Cek/Bilyet Giro Kosong, di samping menarik pula untuk dikaji adanya perbedaan pertimbangan hukum dalam memandang masalah Cek/Bilyet Giro kosong dalam transaksi bisnis.

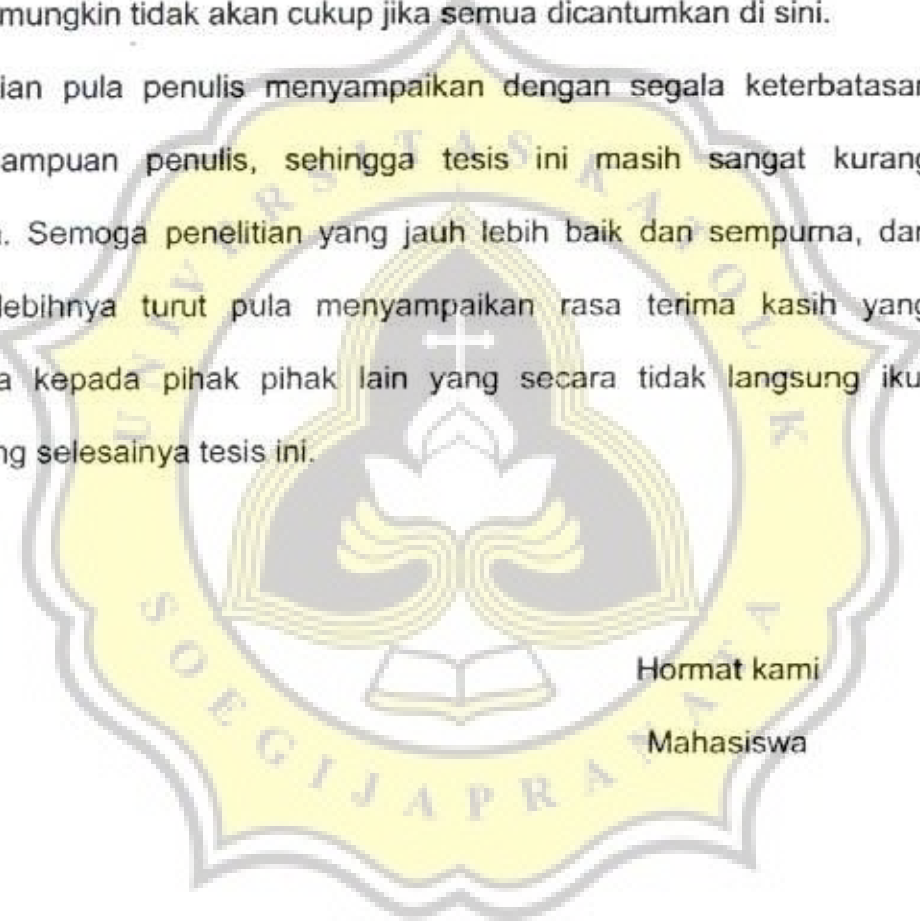
Dalam proses penelitian ini, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ketua Program Studi Magister Hukum Konsentrasi Advokat, Prof.Dr. Agnes Widanti SH.CN
2. Sekretaris Program Studi Magister Hukum Konsentrasi Advokat Dr. Endang Wahyanti SH.MH

3. Dosen Pembimbing I Bapak Petrus Soerjowinoto SH.MH
4. Dosen Pembimbing II Bapak Djoko Purwoko SH.MH
5. Dr. Marsella Elwina Simanjuntak, SHCN.MH selaku penguji
6. Prof.Dr. Romli Atmasasmita SH.LLM
7. Prof. Dr. Sri Redjeki Hartono SH

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak pihak lain yang mungkin tidak akan cukup jika semua dicantumkan di sini.

Demikian pula penulis menyampaikan dengan segala keterbatasan dan kemampuan penulis, sehingga tesis ini masih sangat kurang sempurna. Semoga penelitian yang jauh lebih baik dan sempurna, dan untuk selebihnya turut pula menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada pihak pihak lain yang secara tidak langsung ikut mendukung selesainya tesis ini.

The watermark logo of Universitas Soegijapranata is a large, semi-transparent emblem centered on the page. It features a yellow shield with a white cross at the top, a white lotus flower in the center, and a white open book at the bottom. The shield is surrounded by a yellow border with the text 'UNIVERSITAS SOEGIJAPRANATA' written in a circular path.

Hormat kami  
Mahasiswa

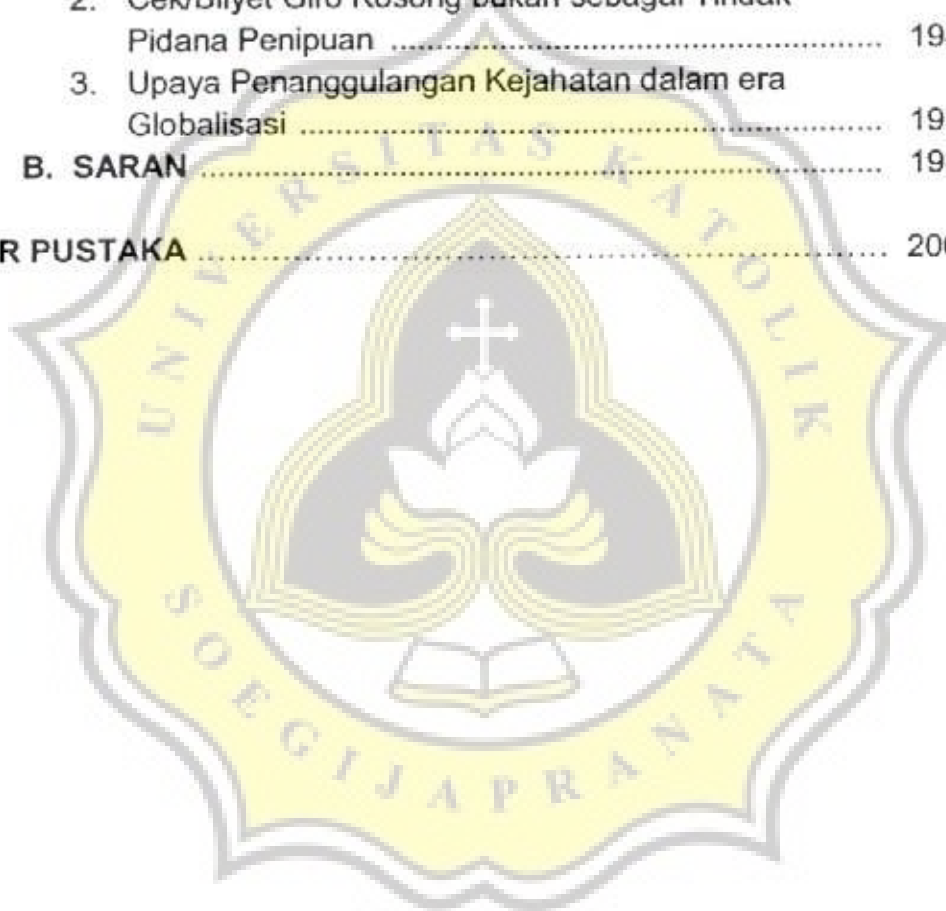
AGUSMAN

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Halaman Pernyataan .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>7</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
<b>E. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
1. Metode Pendekatan .....	8
2. Spesifikasi Penelitian .....	9
3. Elemen Penelitian dan Definisi Operasional .....	9
4. Jenis Data .....	10
5. Metode Pengumpulan Data .....	11
6. Metode Analisis Data .....	13
<b>F. RENCANA PENYAJIAN TESIS .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
<b>A. TRANSAKSI BISNIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI .....</b>	<b>16</b>
1. Transaksi Bisnis dan Hukum Ekonomi .....	19
2. Asas-asas umum dan Syarat Sahnya Perjanjian .....	24
a. Asas-asas umum dan syarat sahnya perjanjian menurut KUHPerdara .....	25
b. Asas-asas umum dan syarat sahnya perjanjian menurut Adat .....	32
c. Asas-asas umum dan syarat sahnya perjanjian menurut Hukum Islam .....	34
3. Wanprestasi dan Penipuan menurut KUHPerdara ....	39
a. Pengertian dan Akibat Hukum wanprestasi .....	39
b. Locus wanprestasi.....	41

c. Penipuan dalam kontrak .....	43
<b>B. CEK DAN BILYET GIRO .....</b>	<b>46</b>
1. Aspek Hukum Cek .....	50
a. Pengertian cek .....	50
b. Latar Belakang penerbitan cek .....	51
c. Syarat Formal cek .....	53
d. Jenis jenis cek .....	53
e. Kewajiban menyediakan Dana .....	57
f. Tenggang waktu penawaran .....	60
g. Hak Regres .....	61
h. Daluwarsa cek .....	62
2. Aspek Hukum Bilyet Giro .....	63
a. Pengertian Bilyet Giro .....	63
b. Syarat Formal Bilyet Giro .....	65
c. Latar belakang penerbitan Bilyet Giro .....	66
d. Tenggang waktu penawaran .....	66
e. Kewajiban Menyediakan Dana .....	67
3. Cek Kosong dan Bilyet Giro Kosong .....	69
<b>C. PENERAPAN PASAL 378 KUHP .....</b>	<b>75</b>
1. Teori Pidana .....	76
2. Syarat pidana .....	79
a. Aliran Monistis .....	79
b. Aliran Dualistis .....	81
3. Penemuan Hukum .....	83
a. Pentingnya interpretasi .....	84
b. Jenis jenis interpretasi .....	85
4. Pasal 378 KUHP : teoritis dan praktis .....	90
a. Kajian teoritis Pasal 378 KUHP .....	90
b. Pasal 378 KUHP dalam hubungan kontraktual : perspektif praktis .....	98
<b>D. PENANGGULANGAN KEJAHATAN DALAM PERSPEKTIF GLOBALISASI .....</b>	<b>101</b>
a. Aliran Klasik .....	103
b. Aliran Positif .....	105
c. Aliran Kritis .....	107
 <b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>114</b>
<b>A. CEK KOSONG / BILYET GIRO KOSONG SEBAGAI TINDAK PIDANA PENIPUAN .....</b>	 <b>161</b>

B. CEK KOSONG / BILYET GIRO KOSONG BUKAN TINDAK PIDANA PENIPUAN .....	175
C. UPAYA PENANGGULANGAN KEJAHATAN CEK KOSONG / BILYET GIRO KOSONG DALAM PERSPEKTIF GLOBALISASI .....	183
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>193</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>193</b>
1. Cek/Bilyet Giro Kosong sebagai Tindak Pidana Penipuan .....	193
2. Cek/Bilyet Giro Kosong bukan sebagai Tindak Pidana Penipuan .....	194
3. Upaya Penanggulangan Kejahatan dalam era Globalisasi .....	197
<b>B. SARAN .....</b>	<b>198</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>200</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan antara Cek dan Bilyet Giro .....	65
Tabel 2.	Perbandingan makna Cek Kosong .....	74
Tabel 3	Perbedaan Teoritis dan Praktis Cek dan Bilyet Giro .....	74
Tabel 4	Teori Pidanaan .....	78
Tabel 5	Vonis Pengadilan Negeri/PT/Mahkamah Agung .....	113
Tabel 6	Deskripsi Umum.....	159
Tabel 7	Vonis PN dan pokok pertimbangan hukum .....	161
Tabel 8	Vonis MA dan pokok pertimbangan hukum .....	162
Tabel 9	Pendapat Jaksa Penuntut Umum .....	164
Tabel 10	Unsur unsur Penipuan dalam masing masing perkara ..	164
Tabel 11	Posisi <i>ante factum</i> dan <i>post factum</i> modus operandi .....	170
Tabel 12	Vonis PN dan pokok pertimbangan hokum .....	173
Tabel 13	Posisi <i>ante factum</i> dan <i>post factum</i> Modus .....	176
Tabel 14	Status terdakwa dan keterkaitan public .....	178
Tabel 15	Fakta hukum sbg Penipuan dan kepentingan yang diserang .....	178
Tabel 16	Hubungan itikad baik dengan vonis.....	180
Tabel 17	Modus operandi, latar belakang dan faktor pemberat/meringankan .....	181
Tabel 18	Cek Kosong dalam tiga periode .....	184
Tabel 19	Pendapat JPU .....	185

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema hukum ekonomi .....	21
Gambar 2	Locus daripada wanprestasi .....	43
Gambar 3	Penerbitan Cek .....	52
Gambar 4	Aliran Monistis .....	79
Gambar 5	Aliran Dualistis .....	81
Gambar 6	Domain perdata .....	88
Gambar 7	sejarah pembentukan KUHP .....	90
Gambar 8	Hubungan kontraktual .....	99
Gambar 9	Skematis penanggulangan kejahatan .....	110
Gambar 10	Skematis penanggulangan kejahatan Cek dan Bilyet giro kosong .....	112
Gambar 11	Penerapan ketentuan Pasal 378 KUHP terhadap Cek/Bilyet Giro Kosong dalam transaksi bisnis .....	168
Gambar 12	Ketentuan Pasal 378 KUHP dalam suatu hubungan kontraktual .....	169
Gambar 13	Model penanggulangan kejahatan upaya penal dan non penal terintegrasi kebijakan sosial .....	187

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Agusman, Peserta Program Studi Magister Hukum Konsentrasi Advokat, NIM 07.93.004,

Menyatakan :

1. Bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi.
2. Bahwa sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 20 Nov 2012

AGUSMAN

## ABSTRAKSI

Secara perlahan namun pasti, ekonomi telah terlepas dari refleksi moral, bahkan telah tercerabut dari prinsip dasar sebagai suatu *bonum publicum*. Dalam situasi demikian, kegiatan ekonomi berjalan tertatih tatih dalam suatu transaksi bisnis yang penuh dengan kecurigaan akan kecurangan, ketidakjujuran dan muslihat dengan sifatnya yang rakus, sesuai cerminan jaman. Kecurigaan tersebut berimbas pula pada Cek/ Bilyet Giro Kosong yang digunakan dalam transaksi bisnis. Di satu sisi Cek/ Bilyet Giro Kosong dipandang sebagai suatu bentuk penipuan, di sisi lain keberadaan Cek/ Bilyet Giro Kosong dalam transaksi bisnis dipandang bukan sebagai penipuan, melainkan suatu peristiwa keperdataan.

Dengan berbekal pendekatan yuridis normatif, permasalahan Cek/ Bilyet Giro Kosong dalam transaksi bisnis, dicoba untuk di teliti dan di bedah untuk menjawab permasalahan Cek/Bilyet Giro kosong sebagai tindak pidana penipuan atau sebaliknya bukan sebagai tindak pidana penipuan, beserta upaya penanggulangannya.

Hasil kajian terhadap hasil penelitian dengan menggunakan kaidah *ante factum* dan *post factum*, permasalahan Cek/Bilyet Giro Kosong dalam transaksi bisnis mewujudkan dirinya berupa Cek/Bilyet Giro sebagai sarana membujuk/ menaruh kepercayaan dan Cek/ Bilyet Giro sebagai kewajiban pembayaran hutang. Cek/ Bilyet Giro Kosong sebagai sarana membujuk/ menaruh kepercayaan dapat diidentifikasi pada posisi *ante factum* perjanjian. Sementara Cek/ Bilyet Giro sebagai kewajiban pembayaran hutang dapat diidentifikasi pada posisi *post factum* perjanjian.

Dengan demikian, dalam penerapan ketentuan Pasal 378 KUHP terhadap Cek/Bilyet Giro kosong dalam transaksi bisnis, seyogyanya digunakan kaidah *ante factum* dan *post factum* sebagai pedoman, untuk menghindari penerapan Pasal 378 KUHP terhadap Cek/Bilyet Giro kosong secara serampangan.

**Kata Kunci :** Ketentuan Pasal 378 KUHP, Cek/Bilyet Giro Kosong, Transaksi Bisnis